



## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PRESTASI BELAJAR, DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI SEKECAMATAN NGALIYAN, SEMARANG

I'ana Umma✉, Margunani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2015  
Disetujui Februari 2015  
Dipublikasikan Maret 2015

#### Keywords:

*Learning Motivation;  
Learning Achievement;  
Economic Condition  
Family, Interests Continuing  
Education to the College*

### Abstrak

Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa lulusan SMA N 7 yang masuk perguruan tinggi pendidikan ekonomi pada tahun 2012 hanya 1,48%, sedangkan tahun berikutnya hanya 1,64%. Ini menunjukkan bahwa minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan pendidikan ekonomi masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang baik secara simultan maupun parsial. Populasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang berjumlah 306 siswa, dengan rumus *Slovin* didapat sampel 174 siswa dan menggunakan *Proportional Random Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ada pengaruh motivasi belajar (46,38%), kondisi ekonomi keluarga (3,42%), dan tidak ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Sedangkan secara simultan semua variabel bebas berpengaruh (49,2%).

### Abstract

Documentation obtained show that high school 7 graduates entering economic education college in 2012 only 1.48%, whereas only 1.64% next year. It shows that the interest of the students continue their education to college majoring in economics education remains low. This study aims to determine whether there is influence learning motivation, academic achievement, and family economic conditions of the interest of the students continue their education to college class XI IPS in SMA throughout Ngaliyan subdistrict, Semarang either simultaneously or partially. Population class XI IPS in SMA Ngaliyan District, Semarang totaling 306 students, with 174 samples obtained *Slovin* formula students and using *proportional random sampling*. Analysis of the data used is the percentage descriptive analysis and multiple linear regeresi. Existing research results influence learning motivation (46.38%), family economic conditions (3.42%), and there was no effect on learning achievement against interest of students continue their education to college class XI IPS in SMA Ngaliyan District, Semarang. While simultaneously all independent variables influence (49.2%).

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [ianas\\_chan911@yahoo.com](mailto:ianas_chan911@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Minat menurut para pakar memiliki definisi yang berberda-beda. Dalyono (2005:56) mendefinisikan minat sebagai sebuah modal besar bagi seseorang untuk mendapatkan tujuan yang dicita-citakan. Sedangkan Djamarah (2011:150) mengemukakan minat sebagai kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu soal, seseorang, atau kondisi dimana objek, suatu soal, seseorang, atau kondisi tersebut ada sangkut pautnya terhadap dirinya. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan, ketertarikan seseorang terhadap sesuatu atau hal. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada bidang tertentu. Yang berawal dari rasa senang dan rasa ingin tahu terhadap bidang tersebut sehingga memunculkan rasa tidak puas dengan mempelajarinya hanya sampai di bangku SMA serta memunculkan kemauan memperdalam dan mengembangkannya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran peminatan yang diamsukkan dalam kelompok peminatan sosial. Dalam mapel ini siswa diajarkan tentang konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, segala kegiatan sehari-hari tidak lepas dari aspek ekonomi dan itu membuat siswa mudah dalam mempelajari dan menerapkan konsep-konsep ekonomi yang telah diajarkan.

Selain itu, setelah adanya moratorium bahwa pemerintah hanya membuka lowongan cpns tenaga pendidik dan kesehatan membuat masyarakat tertarik mendaftarkan diri menjadi guru. Guru juga memiliki jam kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga kerja kantoran. Belum lagi formasi cpns yang dibuka pada tahun lalu di Semarang yaitu tenaga pendidikan SD dan SMK. Fenomena ini menjadikan siswa tertarik tidak hanya pada bidang ekonomi tetapi juga terhadap guru yang

membuat siswa ingi menjadi guru mapel ekonomi.

Faktanya dari obsevasi yang diperoleh, lulusan siswa SMA Negeri 7 tahun 2012 yang diterima di perguruan tinggi pendidikan ekonomi hanya 1,48% (2 siswa). Sedangkan pada tahun berikutnya hanya 1,64% yang diterima di perguruan tinggi pendidikan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pendidikan ekonomi masih rendah. Minat dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Khairani (2013:139) menyebutkan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu 1.) *The Factor Inner Urge*, 2.) *The Factor of Social Motive*, 3.) *Emotional Factor*. Dari teori tersebut variabel yang dipilih yang dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pendidikan ekonomi adalah motivasi belajar, presatsi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga.

Motivasi diartikan Djamarah (2011:148) sebagai “suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”. Sehingga untuk menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pendidikan ekonomi, siswa membutuhkan dorongan dalam mempelajari mapel ekonomi. Ini juga didukung oleh penelitian Puspariani dan Nur Kholis (2013) yang menyebutkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Prestasi belajar turut mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pendidikan ekonomi. Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Tu'u, 2004:75). Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah prestasi belajar ekonomi. Jadi, yang dimaksud prestasi belajar ekonomi adalah hasil belajar mapel ekonomi yang diperoleh dari kegiatan pemebelajaran ekoomi di sekolah. Sejalan dengan penelitian Arumsari

(2013) yang menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain motivasi belajar, dan prestasi belajar, kondisi ekonomi keluarga juga merupakan variabel yang dipilih yang dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Gerungan (2009:196) mengemukakan bahwa kondisi sosio-ekonomi keluarga mempunyai peran yang sangat penting. Seorang anak yang tumbuh berkembang dalam sosio-ekonomi keluarga yang cukup memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kecakapannya. Teori tersebut juga sejalan dengan penelitian Nasution dan Lemta Tarigan yang menyatakan bahwa status sosial berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal serupa juga dikemukakan Ajake (2013) bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap pendidikan seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang yang berjumlah 306 siswa. Kemudian diolah dengan rumus *Slovin* dengan perolehan 174 siswa sebagai sampel untuk penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Rndom Sampling*. Variabel terikat penelitian ini yaitu minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan, variabel bebas yang diambil yaitu motivasi belajar, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga. Alat pengumpulan yang digunakan adalah keusioner tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif statistik dan regresi linear berganda. Sebelum dianalisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas. Setelah dianalisis regresi linear berganda, diuji hipotesis secara simultan (uji F) dan parsial (uji t) serta koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ) dan parsial ( $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif yang dilakukan diperoleh bahwa minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang tinggi. Motivasi belajar siswa tergolong kriteria tinggi dalam mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan, sedangkan prestasi belajar siswa tergolong kriteria tuntas walaupun masih sebagian kecil siswa yang tergolong kriteria tidak tuntas, dan kondisi ekonomi keluarga siswa rata-rata tergolong kriteria baik. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis regresi linear berganda meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan perolehan nilai sig. Lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,106, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Pada uji linearitas, diperoleh nilai sig. *Deviation from Linearity* variabel motivasi belajar sebesar 0,062. Pada variabel prestasi belajar diperoleh nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,489. Dan variabel kondisi ekonomi keluarga diperoleh nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,198. Karena nilai sig. *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel terikat penelitian ini memiliki hubungan linear terhadap variabel bebas (minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi).

Uji prasyarat yang dilakukan selain uji normalitas dan uji linearitas yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai Tolerance  $X_1$  sebesar 0,964,  $X_2$

sebesar 0,998, dan  $X_3$  sebesar 0,963. Kemudian nilai VIF  $X_1$  sebesar 1,037, untuk  $X_2$  sebesar 1,002, dan  $X_3$  sebesar 1,039. Dengan nilai VIF dari pada seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai dari kolom *tolerance* lebih dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikoloniaritas antar variabel. Kemudian uji heteroskedasitas diperoleh nilai Sig. untuk  $X_1$  (motivasi belajar) sebesar 0,506. Sedangkan untuk  $X_2$  (prestasi belajar) sebesar 0,722 dan  $X_3$  (kondisi ekonomi keluarga) sebesar 0,706, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedasitas. Dari uji prasyarat regresi linear berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari penyimpangan uji normalitas dan linearitas serta bersifat BLUE.

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh yaitu:

$$Y=10,373+0,619X_1-0,028X_2+0,144X_3$$

Persamaan regresi linier diatas memiliki arti konstanta (a) sebesar 10,373 artinya apabila motivasi belajar, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga nilainya 0, maka minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nilainya sebesar 10,373. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,619 artinya jika motivasi belajar mengalami peningkatan satu satuan, maka minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan sebesar 0,619 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel prestasi belajar sebesar -0,028 artinya tidak akan ada pengaruh peningkatan satu satuan prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Koefisien regresi variabel kondisi ekonomi keluarga sebesar 0,144 artinya jika kondisi ekonomi keluarga mengalami peningkatan satu satuan, maka minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan sebesar 0,144 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis simultan (uji F) diperoleh nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Jadi, dapat dikatakan bahwa ditunjukkan pada tabel

4.16. Dengan Sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang berbunyi ada pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri seKecamatan Ngaliyan, Semarang **diterima**.

Uji hipotesis parsial (uji t) yang diperoleh yaitu nilai t hitung  $X_1$  (motivasi belajar) adalah 12,116 dengan Sig. 0,000. Signifikansi pada  $X_1$  lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang berbunyi ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang **diterima**. Untuk  $X_2$  diketahui nilai t hitung sebesar -0,395 dengan Sig. 0,693. Nilai signifikansi  $X_2$  ini lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang berbunyi ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi jurusan kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang **ditolak**. Sedangkan  $X_3$  memiliki nilai t hitung sebesar 2,453 dengan Sig. 0,015. Nilai signifikansi yang dimiliki  $X_3$  lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang berbunyi ada pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang **diterima**.

Hasil analisis koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya kontribusi variabel motivasi belajar, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri seKecamatan Ngaliyan, Semarang yang ditunjukkan pada kolom *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,492. Yang berarti 49,2% variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan pendidikan ekonomi mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen, yakni motivasi belajar, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga, sedangkan sisanya sebesar 50,8% (100% - 49,2%) dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model.

Hasil analisis koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) menunjukkan kontribusi variabel motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar  $(0,681)^2 \times 100\% = 46,38\%$ , jika variabel prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga dianggap tetap. Sedangkan prestasi belajar memiliki nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) negatif selain itu pada uraian diatas telah disebutkan bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) ditolak, maka variabel ini tidak berpengaruh terhadap variabel Y (minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi). Sedangkan kontribusi kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar  $(0,185)^2 \times 100\% = 3,42\%$ , jika variabel motivasi belajar, dan prestasi belajar dianggap tetap.

#### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, salah satunya yaitu motivasi siswa untuk belajar yang dijadikan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Dari hasil uji silmultan (F), diperoleh nilai Fhitung sebesar 56,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) pada penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan **diterima**.

Selain itu, koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) yang ditunjukkan dari output SPSS yang dilakukan peneliti menunjukkan angka sebesar 0,492. Artinya bahwa variabel dependen pada penelitian ini yaitu minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan yang mampu dijelaskan oleh variabel independen

yaitu motivasi, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga sebesar 49,2 %. Dan sisanya 50,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

Hal ini juga didukung oleh teori Tampubolon dalam Khairani (2013:137) yang mendefinisikan minat sebagai “perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi”. Selain itu, Khairani (2013:139-140) juga menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu: 1) *Factor inner urge*, 2) *Factor of social motive*, dan 3) *Emotional factor*. Dari faktor yang disebutkan oleh Khairani tersebut dapat diketahui bahwa minat juga dapat dipengaruhi oleh motivasi baik yang instrinsik maupun yang ekstrinsik. Lalu untuk variabel kondisi ekonomi keluarga yang diambil peneliti juga sejalan dengan teori Gerungan (2009:196) yang menyatakan bahwa peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anaknya memegang peranan satu posisi yang sangat penting. Dalam penelitian Ajake (2013) juga menyatakan bahwa status sosio-ekonomi keluarga mempengaruhi pendidikan seorang anak. Dengan begitu anak yang berada dalam kondisi ekonomi keluarga yang baik akan terpenuhi semua yang dibutuhkan dalam pendidikannya sehingga dapat menjadikan minat anak tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang**

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dapat menjadikan siswa semangat belajar khususnya belajar mapel ekonomi. Dalam pengujian uji hipotesis parsial (uji t), motivasi belajar ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang berbunyi ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri seKecamatan Ngaliyan, Semarang **diterima**.

Kemudian dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh dari data ini, variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan koefisien regresi sebesar 0,619. Artinya jika variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) mengalami peningkatan satu satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) akan mengalami peningkatan sebesar 0,619. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan berbanding lurus terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Hal ini sejalan dengan teori Tampubolon dalam Khairani (2013:137) yang mendefinisikan minat sebagai “perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi”. Selain itu, Khairani (2013:139-140) juga menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu: 1) *Factor inner urge*, 2) *Factor of social motive*, dan 3) *Emotional factor*. Ini juga diperkuat oleh penelitian Sofiarini (2010) yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang**

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mapel ekonomi. Prestasi belajar ini dibagi menjadi dua sebab perbedaan KKM sekolah. Pada SMA N 7, KKM prestasi belajar mapel ekonomi yaitu 75. Sedangkan, KKM prestasi belajar mapel ekonomi SMA N 8 yaitu 72. Pengaruh prestasi belajar secara parsial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang diketahui dari uji hipotesis parsial (uji t) dengan hasil bahwa nilai signifikansi prestasi belajar lebih besar dari 0,05. Yang artinya bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang berbunyi ada

pengaruh antara prestasi belajar ekonomi terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan **ditolak**.

Hal ini juga sejalan dengan artikel Khon (2011) yang menyatakan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap minat siswa dalam mempelajari segala sesuatu. Selain itu, prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan adanya faktor-faktor selain motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan prestasi belajar. Diantaranya yaitu pengaruh teman, lokasi, lingkungan hidup terdekat seseorang, komunitas di perguruan tinggi, dan lain-lain. Ini juga disebutkan oleh Yumaria (2004:126-131) bahwa dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi perlu menimbang beberapa hal yaitu reputasi, peluang kerja, gaya kuliah, biaya kuliah, lingkungan pergaulan/komunitas di perguruan tinggi, dan lokasi. Sedangkan, Kansil (1997:25-26) mengemukakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam memutuskan untuk masuk perguruan tinggi yaitu lingkungan hidup terdekat seseorang yaitu orang tua serta anggota keluarga terdekat dan pengaruh teman.

#### **Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang**

Kondisi ekonomi keluarga sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator yaitu 1) Pendapatan keluarga, 2) Pekerjaan Orang tua, 3) Pendidikan Orang tua. Dari uji hipotesis parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  sehingga hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang berbunyi ada pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan **diterima**. Besar kontribusi pengaruh variabel ini terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan secara parsial yaitu sebesar 3,42%.

Hal ini sejalan dengan teori Gerungan (2009:196) yang menyatakan bahwa peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anaknya memegang peranan satu posisi yang sangat penting. Dalam penelitian Ajake (2013) juga menyatakan bahwa status sosio-ekonomi keluarga mempengaruhi pendidikan seorang anak. Dengan begitu anak yang berada dalam kondisi ekonomi keluarga yang baik akan terpenuhi semua yang dibutuhkan dalam pendidikannya sehingga dapat menjadikan minat anak tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Namun seiring berkembangnya zaman, saat ini sudah banyak beasiswa diberikan bagi siswa yang kurang mampu baik itu dari pemerintah, universitas itu sendiri maupun lembagalembaga lain. Maka dari itu, siswa diharapkan tetap meningkatkan minatnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil simpulan sebagai berikut: ada pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri seKecamatan Ngaliyan, Semarang (49,2%), ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri seKecamatan Ngaliyan, Semarang (46,38%), Tidak ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri seKecamatan Ngaliyan, Semarang disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti peluang kerja, pengaruh teman, lingkungan hidup terdekat seseorang, komunitas di perguruan tinggi tersebut, dan lain-lain, serta ada pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di

SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang (3,42%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajake, Uchenna Egodi. 2013. "Family Socio-Economic Status and Delinquency among Senior Secondary School Students in Calabar South, Cross River State, Nigeria". Dalam *American International Journal of Contemporary Research*, Volume 3 No. 4. Nigeria: University of Calabar.
- Arumsari, Tantri. 2013. Pengaruh Prestasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No. 3. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. 2009. Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kansil, Christine S. T. 1997. Melangkah Ke Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo.
- Khairani, Makmun. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kohn, Alfie. 2011. The Case Against Grade. <http://www.alfiekohn.org/teaching/tcag.htm> (29 Agustus 2014).
- Nasution, Syafrina dan Lemta Tarigan. 2013. Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas Xi Semester Genap Di Sma Sinar Husni Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2010/2011). Dalam *Jurnal Citizenship*, Vol. 00 No.00. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Puspariani, Viorina dan Nur Kholis. 2013. Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Berprestasi, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. Dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2. Yogyakarta: UNY.
- Sinaga, Siska Oktavia. 2014. Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Kelas Xi Ips Sma Swasta

- Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam Jurnal Ekonomi, Volume . Medan: Fakultas Ekonomi UNIMED.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta:Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Yumaria, K. 2004. Ayo Ke Kampus: Kuliah Euy! Tips Menjadi Mahasiswa Di Bandung. Bandung: Nexx Media Inc.